

## PENERAPAN METODE *STAD* (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI

<sup>1</sup>Dalfa Mufida, <sup>2</sup>Delly Dharmayanti, <sup>3</sup>Alfa Mitri Suhara

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

dalfamufida1210@gmail.com<sup>1</sup>, dellydharm@gmail.com<sup>2</sup>, suhara@ikipsiliwangi.co.id<sup>3</sup>

### Abstract

Language skills have four skills, namely listening, reading, writing and speaking. The students' diverse abilities in material capture during the learning process, make educators have to be able to set methods that are suitable for students' abilities. In addition to the selection of methods, the lack of desire of students during biografi learning is due to the lack of vocabulary that makes it difficult for students to put their ideas into writing. By creating biografi texts real students can help increase vocabulary and sensitivity. For this reason, through routine education and writing practice, it can help students increase their vocabulary. Biografi writing is able to be done according to students' varied abilities. With the *STAD* method (*Student Team Achievement Division*) students can write biografi with the same understanding through their respective abilities. This study used a pre-experimental design method. The pre-experimental research design applied was one-group pretest-posttest design. This design consists of one class to measure the capabilities of students before and after being treated. From the results of data analysis on the ability to write biographical texts from the scores of students' knowledge and skills in writing biografi, it was concluded that students of class X of SMK Negeri 4 Padalarang were able to make biografi texts better by learning using the *STAD* method can be seen from the average results before using the method *STAD* (71.6) and the average after using the *STAD* method (82.76) which has been tested for normality, homogeneity and significant differences.

**Keywords:** *STAD* Method, Writing Learning, Bio-text

### Abstrak

Kemampuan peserta didik yang beraneka ragam dalam penangkapan materi saat proses pembelajaran, membuat pendidik harus bisa menetapkan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain pemilihan metode, kurangnya keinginan peserta didik saat pembelajaran biografi karena kurangnya kosakata membuat peserta didik sulit menuangkan idenya dalam menulis. Dengan menciptakan teks biografi peserta didik secara nyata dapat membantu menambah kosakata dan kepekaan rasa. Untuk itu melalui edukasi dan praktek menulis yang rutin dapat membantu peserta didik memperbanyak kosakatanya. Dengan demikian penelitian ini diadakan untuk mengetahui penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *STAD* (*Student Team Achievement Division*) membuat peserta didik mampu menulis biografi dengan pemahaman yang sama melalui kemampuannya masing-masing. Penelitian ini memakai metode *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelas untuk mengukur kapabilitas peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dari hasil analisis data pada kemampuan menulis teks biografi dari skor pengetahuan dan keterampilan peserta didik menulis biografi, maka diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Padalarang mampu membuat teks biografi lebih baik dengan memakai metode *STAD* dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum memakai metode *STAD* (71,6) dan rata-rata setelah memakai metode *STAD* (82,76) yang sudah di uji normalitas, homogenitas dan perbedaan signifikannya.

**Kata kunci:** Metode *STAD*, Pembelajaran Menulis, Teks Biografi

## PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menulis teks biografi ialah materi yang dipelajari oleh peserta didik. Ketika menulis teks biografi peserta didik dapat mengetahui riwayat hidup seorang tokoh, mencontoh dan memetik pelajaran dari seorang tokoh tersebut untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan yaitu, menyimak, membaca, menciptakan dan berbicara. Keterampilan itu dapat diimpresi oleh setiap orang dengan kapabilitas dan keinginannya. Kurangnya keinginan peserta didik dalam materi teks biografi dikarenakan kurangnya kosakata. Hal itu membuat peserta didik merasa terbebani dan kurang semangat. Untuk itu, melalui edukasi dan praktek yang banyak juga teratur dapat membantu peserta didik memperbanyak kosakatanya. Dengan menetapkan metode yang sesuai dengan kapabilitas peserta didik dapat membantu peserta didik membangkitkan rasa keinginannya dalam menciptakan biografi. Penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran dalam menciptakan teks biografi dapat dilakukan dengan cara peserta didik belajar secara kelompok dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran dalam menulis teks biografi.

Menurut Suhara (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran bahasa adalah serangkaian pendapat, asas dan hukum, cara, aturan berdasarkan pada penyelidikan dan temuan yang didapat dari data dengan argumentasi yang mampu menghasilkan kepandaian atau ilmu sehingga mengalami perubahan perilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam bersosialisasi (Sudrajat & Kasupardu, 2018).

Dengan menciptakan teks biografi peserta didik secara nyata dapat membantu menambah pembendaharaan kata dan kepekaan rasa. Tanpa mereka sadari, pemakaian bahasa saat menciptakan pun sebagai perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak penulis itu sendiri (Wikanengsih, 2013). Penggunaan bahasa tulis juga dipengaruhi cerminan diri. Membentuk karakter menjadi ihwal yang penting karena banyak reaksi individu bangsa yang dipertanyakan kebasahannya sebagai karakter bangsa terlebih adanya pergeseran pada arus globalisasi (Mustika, 2013).

Penulisan biografi tidak memandang masa. Seperti pembelajarannya yang selalu ada dalam bahasa Indonesia. Meski dalam kebahasaan sendiri selalu ada perubahan. Bahasa dipakai manusia dalam kesibukkan berkomunikasi, bahasa dapat berupa tulisan maupun tuturan (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2018). Kapabilitas peserta didik yang bervariasi dalam penangkapan materi ketika kegiatan belajar berlangsung membuat pendidik harus memilih metode yang selaras dengan kapabilitas peserta didik, sehingga, kreativitas dan kapabilitas membaca dan menciptakan seseorang dapat dijadikan parameter guna menilai mutu pendidikan yang akhirnya akan menetapkan kualitas SDM (Ismayani, 2017). Lebih jauh lagi, hakikat bahasa ialah suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, bergerak, beragam, dan manusiawi. Secara singkat bahasa dapat disebut instrumen untuk mengantarkan gagasan (Wawan, Nugraha, & Fauziya, 2018).

Pembelajaran ialah suatu proses yang kompleks (rumit) namun dengan tujuan yang sama dengan menyampaikan keahlian belajar kepada peserta didik dalam mempelajari materi

pelajaran guna mencapai tujuan, dengan bantuan dan bimbingan guru (Sumiati & Asra, 2008). Menurut (Trianto, 2012) berpendapat bahwa pembelajaran ialah aktivitas yang mempunyai misi, yaitu membelajarkan anak didik guna mewujudkan persaingan yang diinginkan.

Menciptakan ialah keahlian berbahasa yang dipakai untuk berkorespondensi secara tidak langsung. Menciptakan ialah suatu aktivitas aktif dan mampu mengungkapkan gambaran dengan tepat. Pada aktivitas menciptakan, penulis harus cakap memakai susunan bahasa, dan kosakata. Keterampilan menciptakan tidak mungkin bertandang secara otomatis, tetapi harus melalui percobaan yang meruah dan apik (Zainurrahman, 2013)

Teks biografi (cerita ulang) merupakan sebuah naskah yang di dalamnya berisikan tentang hasil dari sesuatu yang diperdengarkan, ditayangkan, atau dibicarakan, hal tersebut dikemukakan oleh (Kosasih, 2014). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa teks biografi merupakan sebuah naskah yang berisi perjalanan hidup seseorang yang ditulis orang lain.

Metode pembelajaran *STAD* merupakan tipe dari *cooperatif learning*, yaitu membentuk peserta didik belajar secara kelompok dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran dalam menulis teks biografi. Pada tipe ini peserta didik membentuk kelompok dengan masing-masing kelompoknya beranggotakan 4-5 orang dan harus heterogen, terdiri dari perempuan dan laki-laki, mempunyai kapabilitas tinggi, sedang, rendah. Pembelajaran dengan metode ini memiliki 5 elemen pokok yakni sebagai berikut penyajian kelas, pengaturan kelompok, tes/kuis, poin pengembangan pribadi dan pengakuan kelompok.

Penerapan metode *STAD* pada materi teks biografi pada pembelajaran peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Padalarang. Metode *STAD* ialah metode pembelajaran yang dapat menyokong kontribusi yang substansi kepada regunya, dan jabatan anggota regu adalah setara. Menggalakan hubungan secara bersungguh-sungguh, bermanfaat, dan kerja sama anggota kelompok menjadi lebih baik. Melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif. Fungsi pendidik tidak berperan lebih aktif dan hanya fokus sebagai pembimbing, penyedia, motivator dan evaluator. Dalam metode ini peserta didik memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu bekerja untuk dirinya dan saling membantu teman kelompoknya. Di metode ini siswa saling bertukar pikiran, belajar bersama dengan peserta didik lainnya, karena pembelajaran ini berkelompok belajar ini lebih efektif dilakukan dengan teman sebaya. Pembentukan kelompok secara acak dan heterogen menjadikan kompetensi antar peserta didik suasananya menjadi lebih hidup. Prestasi hasil belajar didapatkan oleh semua kelompok. Kuis dalam pembelajaran ini merupakan suatu langkah aktif yang terjadi pada peserta didik ketika belajar. Kuis membuat peserta didik bertanggung jawab secara pribadi walaupun hasil akhir akan berpengaruh pada penilaian kelompok. Dengan adanya kuis dan penghargaan dari guru, peserta didik lebih aktif dan termotivasi.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa “model penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017) metode penelitian adalah program penelitian untuk mengumpulkan data. Metode penelitian

yang diambil, ialah *pre-experimental design*. Rancangan penelitian *pre-experimental design* yang dipakai adalah *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok yang dikasih *pretest* untuk mengukur kapabilitas peserta didik sebelum dikasih perlakuan. Metode membedakan respon peserta didik sebelum dan setelah dikasih perlakuan dapat terlihat dari hasil evaluasinya (Ardila, Agustine, & Rosi, 2018).

Lembar observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan situasi yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam kegiatan peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode *STAD (Student Team Achievement Division)* selama proses pembelajaran.

Data analisis secara instrumen disajikan dalam bentuk tabel, sebagai pengambilan data kompetensi peserta didik saat menciptakan teks biografi. Cara yang dipakai saat menciptakan teks ini adalah teknik pengamatan kepada peserta didik yang sedang menjalankan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *STAD (Student Team Achievement Division)*. Di samping itu, cara mengumpulkan data juga dilakukan melalui tes untuk mengukur kompetensi peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode *STAD (Student Team Achievement Division)*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padalarang. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan peserta didik kelas X dan sampel penelitian ini yaitu sebagian dari populasi peserta didik kelas X. sebanyak 1 kelas yaitu X TKJ A dengan jumlah 25 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam pengkajian ini ada tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir sehabis diberi perlakuan dengan memakai metode *STAD*. Penelitian memakai tiga instrumen, yaitu RPP, lembar observasi guru dan peserta didik, dan lembar soal tes.

Instrumen berdasarkan *HOTS (High Order Thinking Skill)*

*(Teks di bawah untuk soal nomor 11-12)*

*Di usia muda Bung Tomo aktif dalam organisasi kepanduan atau KBI. Bung Tomo kemudian bergabung dengan KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Sutomo menegaskan bahwa filsafat kepanduan, ditambah dengan kesadaran nasionalis yang diperolehnya dari kelompok ini dan dari kakeknya, merupakan pengganti yang baik untuk pendidikan formalnya. Pada usia 17 tahun, ia menjadi terkenal ketika berhasil menjadi orang kedua di Hindia Belanda yang mencapai peringkat Pandu Garuda.*

11. Potongan teks tersebut dikategorikan sebagai orientasi karena .....

- a. Mengnalkan kehidupan umum tokoh
- b. Menjelaskan awal kehidupan tokoh
- c. Berisi rangkaian kehidupan tokoh
- d. Mengisahkan keadaan seseorang
- e. Menceritakan seorang tokoh dengan jelas

Soal di atas menunjukkan tingkatan Evaluate pada *HOTS* karena soal tersebut menginstruksikan peserta didik untuk membenarkan suatu pernyataan atau pilihan tertentu dengan memberikan alasan.

15. Bacalah kuitipan biografi berikut!

*Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan BJ Habibie merupakan seorang yang pernah menjadi Presiden ke-3 Indonesia selama 1.4 tahun dan 2 bulan menjadi Wakil Presiden RI ke-7. Ia lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan pada 25 Juni 1936.*

*Kutipan biografi di atas cocok untuk bagian ....*

- a. Reorientasi
- b. Orientasi
- c. Koda
- d. Peristiwa
- e. Komplikasi

Soal di atas menunjukkan tingkatan Analysis pada HOTS karena soal tersebut menginstruksikan peserta didik untuk membedakan, menyeleksi, menilai antara konsep-konsep yang berbeda.

1. *Buatlah sebuah teks biografi tentang seseorang yang anda idolakan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi!*

Soal di atas menunjukkan tingkatan Create pada HOTS karena soal tersebut menginstruksikan peserta didik untuk membuat atau mengembangkan produk, teori, sudut pandang baru berdasarkan pembelajaran.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Pengetahuan

Nomor soal	Bobot nilai
1-20	1
<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>30</b>

Jika benar mendapatkan skor 1, Jika salah mendapatkan skor 0

$$\text{Penentuan nilai} = \frac{\text{jumlah pemerolehan}}{\text{jumlah maksimum}} \times 30 =$$

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang di pakai	Indikator penilaian	Bobot nilai
1	Isi	1. Isi teks biografi sudah sesuai dengan ide pokok 2. Gagasan penjelas sudah sesuai dengan ide pokok yang dituangkan dalam tulisan 3. Ide pokok dan gagasan penjelas dituangkan secara logis 4. Ide pokok dan gagasan penjelas di paparkan dengan sistematis	18
2	Struktur teks	1. Terdapat orientasi pada teks biografi yang ditulis 2. Terdapat kejadian penting pada teks biografi yang ditulis 3. Terdapat reorientasi pada teks biografi yang ditulis	20

No	Aspek yang di pakai	Indikator penilaian	Bobot nilai
3	Kaidah	1. menggunakan kata kata orang pertama 2. banyak menggunakan kata kerja tindakan 3. banyak menggunakan kata deskriptif 4. menggunakan kata kerja pasif, kata kerja mental, nomina yang berkenaan dengan waktu	20
4	Penulisan	1. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, kertas rapi dan bersih. 2. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, tetapi kertas tidak rapi dan bersih 3. penulisan kurang rapi, dapat dipahami sedikit ada coretan dan kertas tidak rapi.	12

$$\text{Penentuan nilai} = \frac{\text{jumlah pemerolehan}}{\text{jumlah maksimum}} \times 70 =$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik diberikan tes awal dan tes akhir berupa soal pengetahuan dan keterampilan teks biografi. Tujuan dilakukan tes awal dan tes akhir ialah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam teks biografi. Peserta didik tidak diberikan materi tentang biografi sebelumnya tetapi langsung mengerjakan soal yang diberikan dengan pengetahuan awal yang mereka miliki, lalu diberikan tes akhir setelah diberi perlakuan dengan soal yang sama dan memperoleh data hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir sebagai berikut.

**Tabel 3.** Nilai Tes Awal dan Akhir

Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
Subjek 1	67	77
Subjek 2	67	77
Subjek 3	67	78
Subjek 4	68	78
Subjek 5	68	79
Subjek 6	68	79
Subjek 7	68	79
Subjek 8	69	81
Subjek 9	70	81
Subjek 10	70	81
Subjek 11	71	82
Subjek 12	71	83
Subjek 13	72	83
Subjek 14	72	83
Subjek 15	72	83
Subjek 16	73	84
Subjek 17	74	85

Subjek 18	74	86
Subjek 19	74	86
Subjek 20	75	86
Subjek 21	75	87
Subjek 22	75	87
Subjek 23	76	87
Subjek 24	76	87
Subjek 25	78	90
Rata-rata	71,6	82,76

Data di atas telah di urutkan dan dihitung rata-ratanya dengan memakai Ms. Excel dari nilai terkecil hingga terbesar, sehingga dapat dikatakan metode *STAD* (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran menulis teks biografi berhasil, dapat di lihat dari rata-rata yang meningkat dari hasil tes awal 71,6 dan tes akhir 82,76. Dengan memperoleh nilai terkecil tes awal 67 dan tes akhir menjadi 77 dan memperoleh nilai terbesar tes awal 78 dan nilai akhir menjadi 90.

*Teks biografi Subjek 1 (Nilai tertinggi)*

*Karin novilda atau yang lebih dikenal Awkarin adalah sosok yang kontroversial di tahun 2016. Dia berhasil membuat namanya menjadi orang yang paling di cari di media sosial khususnya di instagram.*

*Bukan karena prestasinya justru warganet mengenal sosok awkarin dari sisi negatifnya, dihujat dicaci, dimaki, ditambah lagi ditinggalkan satu persatu sahabatnya. Itu semua menjadi sarapan sehari-hari bagi awkarin.*

*Namun karena semangatnya kini awkarin menjadi sosok yang dibangga-banggakan. Wanita kelahiran 29 november ini sudah sukses akibat dari hujatan para netizen yang menghujatnya lewat gawai.*

*Mendirikan management bernama A team, sampai menjadi CEO management itu. itu semua dibangun dari nol. Menerima endors setiap hari, dan sosok yang multitalent pasti sangat di idolakan oleh remaja zaman sekarang.*

**Tabel 4.** Hasil Nilai Keterampilan

No	Aspek penilaian	Indikator penilaian	Bobot maksimal	Perolehan bobot
1	Isi	1. Isi teks biografi sudah sesuai dengan ide pokok 2. Gagasan penjelas sudah sesuai dengan ide pokok yang dituangkan dalam tulisan 3. Ide pokok dan gagasan penjelas dituangkan secara logis 4. Ide pokok dan gagasan penjelas di paparkan dengan sistematis	18	11

No	Aspek penilaian	Indikator penilaian	Bobot maksimal	Perolehan bobot
2	Struktur teks	1. Terdapat orientasi pada teks biografi yang ditulis 2. Terdapat kejadian penting pada teks biografi yang ditulis 3. Terdapat reorientasi pada teks biografi yang ditulis	20	15
3	Kaidah	1. menggunakan kata kata orang pertama 2. banyak menggunakan kata kerja tindakan 3. banyak menggunakan kata deskriptif 4. menggunakan kata kerja pasif, kata kerja mental, nomina yang berkenaan dengan waktu	20	20
4	Penulisan	1. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, kertas rapi dan bersih. 2. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, tetapi kertas tidak rapi dan bersih 3. penulisan kurang rapi, dapat dipahami sedikit ada coretan dan kertas tidak rapi.	12	10

**Analisis : soal pengetahuan**

Jumlah benar = 14

Jumlah salah = 6

$$\text{Hasil} = \frac{14}{20} \times 30 = 21$$

**Analisis : skor keterampilan**

$$\text{Hasil} = \frac{56}{70} \times 70 = 56$$

Jadi, subjek 1 mendapat nilai 77 dari akumulasi nilai pengetahuan dan keterampilan.

*Teks biografi Subjek 1 (Nilai terendah)*

*Nial horan dia adalah seorang personil dari boyband ternama one direction nial adalah satu-satunya warga Negara irlandia dari band tersebut yang lainnya Harry, Liam, Louis adalah warga Negara inggris. Nial lahir pada tanggal 13 september 1993.*

**Tabel 5.** Hasil Nilai Keterampilan

No	Aspek penilaian	Indikator penilaian	Bobot maksimal	Perolehan bobot
1	Isi	1. Isi teks biografi sudah sesuai dengan ide pokok 2. Gagasan penjelas sudah sesuai dengan ide pokok yang dituangkan dalam tulisan 3. Ide pokok dan gagasan penjelas dituangkan secara logis 4. Ide pokok dan gagasan penjelas di paparkan dengan sistematis	18	13
2	Struktur teks	1. Terdapat orientasi pada teks biografi yang ditulis 2. Terdapat kejadian penting pada teks biografi yang ditulis 3. Terdapat reorientasi pada teks biografi yang ditulis	20	14
3	Kaidah	1. menggunakan kata kata orang pertama 2. banyak menggunakan kata kerja tindakan 3. banyak menggunakan kata deskriptif 4. menggunakan kata kerja pasif, kata kerja mental, nomina yang berkenaan dengan waktu	20	14
4	Penulisan	1. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, kertas rapi dan bersih. 2. penulisan rapi, dapat dipahami, tidak ada coretan, tetapi kertas tidak rapi dan bersih 3. penulisan kurang rapi, dapat dipahami sedikit ada coretan dan kertas tidak rapi.	12	9

**Analisis : soal pengetahuan**

Jumlah benar = 11

Jumlah salah = 9

$$\text{Skor} = \frac{11}{20} \times 30 = 17$$

**Analisis : skor keterampilan**

$$\text{Skor} = \frac{50}{70} \times 70 = 50$$

Jadi, subjek 2 mendapat nilai 67 dari akumulasi nilai pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Padalarang pada tanggal 24 Januari s.d 07 Februari 2019. Peneliti menyimpulkan bahwa kapabilitas peserta didik terhadap keterampilan menulis teks biografi meningkat. Dari hasil penelitian tes awal (*pretest*) kelas X TKJ A dalam keterampilan menciptakan teks biografi sebelum memakai metode STAD memperoleh nilai rata-rata 71,6. Peserta didik merasakan hambatan dalam

menciptakan teks biografi sangat beragam. kekurangan yang didapati dalam menciptakan teks biografi, yaitu dari pengembangan isi, struktur, dan kebahasaan. Dari pengembangan isi, peserta didik sulit merangkai kalimat dengan baik dan kalimat tidak efektif. Segi struktur, peserta didik sulit menggolongkan bagian yang tepat dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi dalam penyampaian isi. Aspek kebahasaan, peserta didik sangat sukar saat pemilihan kata. Peserta didik masih kesusahan untuk mengembangkan kalimat. Jadi, peserta didik saat menciptakan teks biografi pada tes awal belum optimal karena ditemukan kekurangan dalam mengembangkan segi isi dan kebahasaan.

Pada hasil tes akhir (*posttest*) kapabilitasmenciptakan teks biografi kelas X TKJ A dengan memakai metode *STAD* memperoleh nilai rata-rata 82,76. Peserta didik mengalami kemajuan dalam ekspansi isi mulai menambahkan diksi yang optimal. Pada segi aspek kebahasaan, peserta didik mulai menunjukkan perubahan dari pemilihan kata dan pengembangan kalimat, tetapi masih saja ada peserta didik yang kesusahan dalam mengembangkan kalimat. Jadi, peserta didik dalam keahlian menulis teks biografi pada tes akhir (*posttest*) sudah mengalami kemajuan.

**Tabel 6.** Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

<b>Data</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Tes Akhir</b>
Jumlah Peserta didik	25 Peserta didik	25 Peserta didik
Rata-rata	71,6	82,76

Dari pengerjaan data di atas pada kapabilitas menulis teks biografi yang ialah gabungan dari skor peserta didik pada pengetahuan dan keterampilan menciptakan teks biografi, maka diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik SMK Negeri 4 Padalarang mampu membuat teks biografi lebih baik dengan pembelajarannya yang memakai metode *STAD* dapat kita lihat dari hasil rata-rata sebelum memakai metode *STAD* (71,6) dan rata-rata sehabis memakai metode *STAD* (82,76).

Terdapat perbedaan yang istimewa antara hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada peserta didik kelas X TKJ A SMK Negeri 4 Padalarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 71,6 dan tes akhir (*posttest*) 82,76 sehingga ada selisih nilai rata-rata 11,16. Sedangkan berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan memakai aplikasi IBM 22. Dari hasil penghitungan didapatkan uji normalitas signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data yang diuji berdisimensi normal, pencapaian uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,290 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut memiliki alterasi yang homogen. Uji T meraih nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Maka penerapan metode *STAD* terhadap pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X mampu meningkatkan pemerolehan belajar peserta didik.

Secara umum pembelajaran materi teks biografi di kelas X TKJ pada SMK Negeri 4 Padalarang dengan menggunakan metode *STAD* (*Student Team Achievement Division*) ini sudah berjalan dengan baik, tanpa ada masalah yang serius, sekolah pun cukup memfasilitasi sekolah dengan baik, sehingga peserta didik pun terlihat nyaman saat berada di kelas. adapun yang akan menjadi catatan penting atau bahasan yaitu proses pembelajaran yang dianalisis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis dan temuan di lapangan.

## SIMPULAN

Pada pemerolehan penelitian yang dilaksanakan 24 Januari s.d 07 Februari 2019, mengenai penerapan metode *STAD* pada pembelajaran menulis teks biografi kelas X TKJ A di SMK Negeri 4 Padalarang diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Data hasil penelitian di atas memperoleh nilai pada pembelajaran menulis teks biografi sebelum memakai metode *STAD* memperoleh nilai rata-rata 71,6 Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan peserta didik pada pembelajaran menulis teks biografi digolongkan pada kategori rendah. Sedangkan setelah memakai metode *STAD* pada pembelajaran menciptakan teks biografi mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,76 dengan selisih 11,16 poin rata-rata nilai tes awal dan tes akhir.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada peserta didik kelas X TKJ A SMK Negeri 4 Padalarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 71,6 dan tes akhir (*posttest*) 82,76 sehingga ada selisih nilai rata-rata 11,16. Sedangkan berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan memakai aplikasi IBM 22. diperoleh hasil normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 651-658.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.
- Fitrah, & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks: analisis fungsi struktur dan kaidah serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1-11.
- Sudrajat, R. T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhara, A. M. (2014). *Implementasi Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung.
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianto. (2012). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, E., Wawan, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda

Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kampung Balandongan Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 425-434.

Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta didik SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

Zainurrahman. (2013). *Menulis*. Bandung: Alfabeta.